

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan, serta variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak. Data yang dianalisis dalam studi ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Sumber data diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.com. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan sejumlah kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2019-2023.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami laba selama periode penelitian tahun 2019-2023.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Seleksi Sampel Penelitian

No	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023	98
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode penelitian 2019-2023	(60)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama tahun penelitian 2019-2023	(22)
4	Jumlah observasi dalam penelitian = 18 x 5 tahun (2019, 2020, 2021, 2022, 2023)	90
5	Data Outlier	17
6	Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian	73

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan uraian sampel yang disajikan pada tabel di atas, tercatat sebanyak 98 laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Namun, terdapat 60 perusahaan dalam sektor tersebut yang tidak menerbitkan ataupun tidak menyampaikan laporan keuangan mereka ke BEI pada periode tersebut. Selain itu, sebanyak 22 perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama masa penelitian 2019–2023. Oleh karena itu, sampel penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan sektor makanan dan minuman, dengan total 90 data laporan keuangan selama lima tahun periode penelitian. Pada keseluruhan sampel dalam penelitian ini terdapat 17 data yang bersifat outlier dimana data outlier sendiri adalah data yang sifatnya memiliki perbedaan bila disandingkan dengan data lainnya yang bisa menampilkan perbedaan yang signifikan (Ghozali, 2021). Metode yang digunakan dalam proses outlier menggunakan metode *standardized* dan

absolute standardized melalui aplikasi *Microsoft Excel*, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *absolute standardized* diatas angka 3 (tiga), maka data tersebut dapat digolongkan kedalam data outlier. Dengan begitu, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 73 sampel.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel dengan melihat nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasinya. Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan ukuran penyebaran serta variasi data yang telah didapatkan.

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	73	0.00	3.43	1.8872	0.79224
<i>Leverage</i>	73	0.00	4.23	2.9184	1.03302
Ukuran Perusahaan	73	1.89	6.52	2.7359	0.53021
Agresivitas Pajak	73	2.83	4.14	3.2337	0.24477
Valid N (listwise)	73				

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif setelah dilakukan penghapusan data outlier pada tabel 4.2, maka analisis pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas pada data Perusahaan yang telah dianalisis memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 3.43, nilai rata-rata 1.8872, dan standard deviation sebesar 0.79224.
2. Variabel *Leverage* pada data Perusahaan yang telah dianalisis memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum sebesar 4.23, nilai rata-rata 2.9184, dan standard deviation sebesar 1.03302.
3. Variabel Ukuran Perusahaan pada data Perusahaan yang telah dianalisis memiliki nilai minimum sebesar 1.89, nilai maksimum sebesar 6.52, nilai rata-rata 2.7359, dan standard deviation sebesar 0.53021.
4. Variabel Agresivitas Pajak pada data Perusahaan yang telah dianalisis memiliki nilai minimum sebesar 2.83, nilai maksimum sebesar 4.14, nilai rata-rata 3.2337, dan standard deviation sebesar 0.24477.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi terdistribusi normal. Model dengan residual yang berdistribusi normal dianggap memenuhi asumsi klasik yang baik. Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dan hasilnya ditampilkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18324936
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.043
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Pengujian normalitas data dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* setelah membuang data outlier sesuai dengan tabel 4.3 diatas menunjukan hasil nilai *Asymp Sig* (2 tailed) sebesar 0,200 yang menandakan lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan data residual berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, multikolinearitas diuji dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Tabel 4.4 dibawah menampilkan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas (X1)	.849	1.179
	<i>Leverage</i> (X2)	.842	1.188
	Ukuran Perusahaan (X3)	.986	1.014
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)			

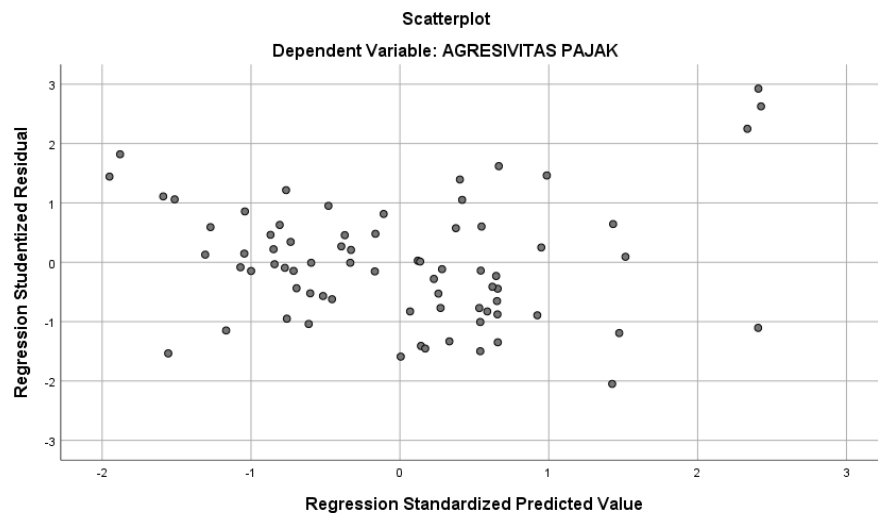
Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Mengacu pada Tabel 4.4, hasil uji multikolinearitas ditunjukkan melalui kolom *Collinearity Statistics* yang memuat nilai tolerance dan VIF. Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder dalam penelitian ini, seluruh variabel yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai tolerance $> 0,10$ serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Oleh karena itu, dapat diambil simpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Pengujian dilakukan menggunakan metode *Scatter Plot*, yaitu dengan melihat pola penyebaran titik-titik antara nilai residual *studentized* dan *predicted value*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil *scatterplot* pada gambar 4.1, memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis horizontal (sumbu nol) dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, baik berupa pola menyebar melebar maupun menyempit. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model dinyatakan memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode *run test* guna mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar nilai residual. Jika nilai signifikansi pada *run test* berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka tidak ditemukan adanya autokorelasi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.01543
Cases < Test Value	36
Cases ≥ Test Value	37
Total Cases	73
Number of Runs	33
Z	-1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)	.289
a. Median	

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan output uji, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,289. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tersebar secara acak dan tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi independensi residual.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda ini digunakan untuk menentukan arah hubungan satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji ini akan menilai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Tabel 4.6 menampilkan hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.799	.165		23.053	.000
	Profitabilitas (X1)	-.211	.030	-.681	-6.964	.000
	<i>Leverage</i> (X2)	-.015	.023	-.064	-.654	.515
	Ukuran Perusahaan (X3)	-.045	.042	-.098	-1.075	.286
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)						

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 maka didapatkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.799 - 0,211X_1 - 0,015X_2 - 0,045X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,799 artinya ketika Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) bernilai nol, maka Agresivitas Pajak (Y) akan bernilai 3,799.
2. Nilai koefisien variabel Profitabilitas (β_1) menunjukkan angka negatif sebesar -0,211, hal ini berarti apabila Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka agresivitas pajak mengalami penurunan sebesar 21,1%.
3. Nilai koefisien variabel *Leverage* (β_2) menunjukkan angka negatif sebesar - 0,015, hal ini berarti apabila *Leverage* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka agresivitas pajak mengalami kenaikan sebesar 1,5%.

4. Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan (β_3) menunjukkan angka negatif sebesar -0,045, hal ini berarti apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas pajak mengalami kenaikan 4,5%.

4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent. Nilai yang digunakan untuk analisis koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1 (Herlinda dan Rahmawati, 2021). Tabel 4.7 menampilkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.294	.16358	1.895
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Ukuran Perusahaan (X3)					
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)					

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk variabel independen (profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan) mempengaruhi variabel dependen (agresivitas pajak) sebesar 0,294 (29,4%) sedangkan sisa nilai 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Tingkat kemampuan variabel dependen tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R*

Square sebesar 0,294. Sebaliknya, variabel independen dinilai memiliki daya jelas yang baik terhadap variabel dependen apabila nilai *Adjusted R Square* mendekati angka 1.

4.2.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah nilai yang diberikan oleh variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Tabel 4.8 menampilkan hasil uji signifikan F sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.896	3	.632	18.034	.000 ^b
	Residual	2.418	69	.035		
	Total	4.314	72			
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Ukuran Perusahaan (X3)						

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai F-hitung sebesar $18,034 > F\text{-tabel}$ yaitu 2,74. Hasil tersebut berada dibawah tingkat signifikan sebesar $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.2.3.4 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.799	.165		23.053	.000
	Profitabilitas (X1)	-.211	.030	-.681	-6.964	.000
	<i>Leverage</i> (X2)	-.015	.023	-.064	-.654	.515
	Ukuran Perusahaan (X3)	-.045	.042	-.098	-1.075	.286
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)						

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (Y)

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil dari uji statistik t pada tabel 4.9, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t variabel profitabilitas dengan nilai t hitung sebesar -6,964 > 1,66724 t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Hasil uji t variabel *leverage* dengan nilai t hitung sebesar -0,654 < 1,66724 t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,515 > 0,05$, sehingga dapat

dibuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

3. Hasil uji t variabel ukuran perusahaan dengan nilai t hitung sebesar $-1,075 < 1,66724$ t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,286 > 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji, variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar $-6,964$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai t hitung yang negatif menunjukkan bahwa arah pengaruh profitabilitas terhadap ETR adalah negatif. Arah koefisien ETR yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak **diterima**.

Keterkaitan hasil penelitian diatas dengan teori agensi adalah bahwa manajer sebagai pihak agen diberikan kepercayaan oleh prinsipal untuk pengoptimalan mengelola aset yang efektif dan efisien guna mencapai laba yang diharapkan prinsipal. Pendapatan perusahaan memiliki hubungan searah dengan kewajiban pajak, artinya semakin besar keuntungan yang diperoleh,

maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, untuk mengurangi beban pajak yang tinggi, perusahaan cenderung menyusun strategi perencanaan pajak secara optimal agar dapat menekan tarif pajak efektif serendah mungkin.

Hasil temuan ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Legowo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Yang berarti perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan strategi penghindaran pajak yang agresif. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. T. Rahmawati & Jaeni (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis variabel *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar -0,654 dengan nilai signifikansi sebesar $0,515 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. nilai t hitung yang negatif menunjukkan bahwa arah pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak adalah negatif. Artinya semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak menurun. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak **tidak diterima**.

Hubungan dengan pandangan teori agensi, di mana utang dipandang sebagai alat pengendalian eksternal terhadap manajemen. Hal ini disebabkan karena kreditor memiliki kepentingan untuk mengawasi agar perusahaan tidak melakukan tindakan yang berisiko, termasuk dalam hal agresivitas pajak. Namun demikian, temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan perpajakan yang diambil oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dijelaskan bahwa tingkat utang tidak selalu mampu menekan tindakan manajerial yang bersifat oportunistik. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $-1,075$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,286 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan arah antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak **tidak diterima**.

Dalam perspektif teori agensi, perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki pengawasan yang lebih ketat dari pihak eksternal, seperti investor, regulator, dan publik. Hal ini mendorong manajemen untuk bertindak lebih hati-hati, termasuk dalam praktik perpajakan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinan manajemen melakukan agresivitas pajak, karena tingginya risiko reputasi dan potensi sanksi hukum. Inilah yang menjelaskan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hulu & Hanah (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain, besarnya skala perusahaan tidak secara langsung memengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani & Nuswandari (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.